

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Baiturrahman yang terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Sejarah Program Satu Desa Satu Masjid di Tanah Bumbu

Satu desa satu masjid adalah salah satu program unggulan Kepala Daerah atau bapak Bupati dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Tanah Bumbu melalui program satu desa satu masjid yang merupakan implementasi dari Visi Misi Kepala Daerah dalam upaya mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Bersujud Menuju Serambi Madinah. Serambi Madinah sendiri adalah Motto pemerintahan Tanah Bumbu saat ini yang dipimpin oleh bapak H. M Zairullah Azhar dan Wakil Bupati H. M Rusli. Melalui program ini, bapak bupati Zairullah Azhar berupaya menyiapkan generasi di Tanah Bumbu agar dapat tumbuh cerdas, berilmu, beriman, dan bertaqwa, serta kompetitif, sehingga nanti remaja mampu menjadi pemimpin masa depan yang unggul, khususnya dalam hal memimpin diri sendiri dalam hidupnya.

Disamping itu program satu desa satu masjid bukan hanya sebagai wadah dalam upaya mendidik remaja saja akan tetapi ini merupakan

langkah strategis, untuk menghidupkan suasana semarak pada masjid-masjid yang ada di desa, dan menjadikan program ini sebagai bentuk rutinitas masyarakat sekitar masjid. Agar menimbulkan kesadaran masyarakat dalam hal ibadah, dan menyadari bahwa program ini merupakan kebutuhan dalam hidup mereka, dalam mencapai masyarakat religius, beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Tujuan Program Satu Desa Satu Masjid adalah sebagai berikut:

- a. Guna membangun generasi yang kompetitif serta mampu menjadi pemimpin masa depan yang unggul.
 - b. Memakmurkan masjid di setiap desa dengan menghidupkan berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
 - c. Menciptakan generasi yang beriman, cerdas, produktif dan berakhlak mulia.
 - d. Membangun generasi yang memiliki daya saing dan religius.
2. Struktur Kepengurusan Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Nama	Jabatan
Ustaz Abbas Al-Muniby	Koordinator
Subarno	Pengawas
Aparat desa	Pendamping
Ustaz Ahmad Bisma Mubarak	Penyuluh

Nama	Jabatan
Guru Syarifuddin	Penyuluh
Ustaz Irvan Dian Ramadhan	Penyuluh

3. Jadwal Kegiatan Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja dalam program satu desa satu masjid ini dilaksanakan pada setiap malam. Dilaksanakan dari mulai shalat Maghrib sampai shalat Subuh bagi yang menginap. Berikut jadwal kegiatan harian pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja melalui program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Pelaksanaan Penyuluhan Islam Pada Remaja Melalui Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Hari	Kegiatan	Ustaz
Senin malam	Kajian Kitab Tangga Ibadah	Ustaz Irvan Dian Ramadhan
Selasa malam	Kajian Kitab Tauhid	Guru Syarifuddin
Rabu malam	Kajian Kitab Ala'la	Ustaz Ahmad Bisma Mubarak
Kamis malam	Yasinan untuk laki-laki	-
Jumat malam	Kajian Kitab Aqidatul Awam	Ustaz Ahmad Bisma Mubarak
Jumat malam	Membaca Asmaul Husna	Pengurus Program Satu desa satu masjid di desa Wonorejo
Minggu malam	Kajian Kitab Tajwid	Ustaz Irvan Dian Ramadhan

4. Sarana dan Prasarana Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Sarana dan prasarana Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an
- b. Kasur
- c. Bantal
- d. Guling
- e. Sprei
- f. Selimut
- g. Karpet
- h. Kipas Angin
- i. Wc
- j. Konsumsi (makanan ringan atau makanan berat)
- k. Dispenser

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi setelah itu dijadikan sebagai suatu pembahasan yang berbentuk penjelasan. Data yang sudah didapat akan dikemukakan berbentuk deskriptif yaitu dengan mengajukan data yang telah ditemukan ke dalam bentuk penjabaran melalui uraian kata yang kemudian menjadi kalimat sederhana yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data “Penyuluhan Islam Pada Remaja Melalui Program Satu Desa Satu Masjid Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu”, Apa yang melatar

belakangi adanya program satu desa satu masjid di desa Wonorejo dan Bagaimana pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja desa Wonorejo melalui program satu desa satu masjid. Penyajian data yang lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Latar Belakang Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Program satu desa satu masjid di Kabupaten Tanah Bumbu ini dilatar belakangi oleh pemerintah yang ingin mewujudkan generasi muda beriman dan bertakwa, dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya. Pemerintah sangat memperhatikan generasi muda termasuk remaja sekarang ini, karena banyak remaja diluar sana mengisi waktunya dengan hal-hal yang negatif, jadi dengan ini pemerintah membuat program satu desa satu masjid dan diharapkan remaja mendapatkan pembinaan karakter yang kuat, sehingga mampu menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan juga memiliki akhlak yang baik. Seperti halnya wawancara dengan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak mengenai program satu desa satu masjid:

Pemerintah pernah mengatakan saat melakukan rapat mengenai program satu desa satu masjid, pemerintah ingin menyemarakkan Tanah Bumbu ini dengan kegiatan hal yang positif dan diikuti oleh masyarakat termasuk dari golongan generasi muda. Soalnya generasi muda remaja di Tanah Bumbu ini banyak mengisi waktu dengan mencoba hal-hal yang negatif dan dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Dengan adanya program ini kelak dapat membantu remaja dalam membenahi diri dan menjadi generasi yang unggul.³⁰

Program satu desa satu masjid (SDSM) yang salah satunya terlaksana

³⁰ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 7 Februari 2025.

Di Desa Wonorejo dapat direalisasikan pada awal tahun 2023, berjalan disaat akhir-akhir kepemimpinan bapak Joko Suwarno, sebenarnya pemerintah Kabupaten sudah melakukan sosialisasi perihal program satu desa satu masjid sejak tahun 2022, namun dikarenakan banyak kendala dalam program ini bagi pemerintah desa, diketahui juga program ini adalah program yang baru pertama kali ada di daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan pada saat itu sudah berjalan, namun keinginan pemerintah desa pada saat itu sepenuhnya diserahkan kepada pengurus masjid, seperti halnya masjid Di Desa lain yang ada di Kecamatan Kusan Hulu, namun karena banyaknya tugas pengurus masjid atau yg disebut kaum, akhirnya kegiatan tersebut berjalan kurang baik.

Setelah bulan ramadhan, tepatnya setelah lebaran idul fitri, pemerintah desa yang masih dipimpin oleh bapak Joko Suwarno atau selaku kepala desa Wonorejo dikala itu melakukan perubahan dalam membina remaja saat kegiatan malam hari. Yaitu Ustadz Iqbal yang menggantikan peran Bapak Mahdianor (pengurus masjid) saat itu. Dengan kegiatan yang apa adanya, yakni mengaji al-quran. Kemudian Ustadz Iqbal menambahkan kegiatan setelah Isya dengan duduk santai bersama dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah) jika ada tugas dari sekolah. Bagi remaja laki-laki yang menginap, kepala desa dengan menggunakan dana desa dari pemerintah Kabupaten membuat kamar khusus untuk remaja yang menginap di masjid, bertempat di sebelah kanan masjid ada ruang khusus untuk kamar.

Selang beberapa waktu berjalannya program satu desa satu masjid di

desa Wonorejo ini, Ustaz Iqbal mencari pendamping guna membantu kegiatan tersebut. Dalam hal ini Ustaz Iqbal mengajak salah satu rekannya yaitu Ustaz Ahmad Bisma Mubarak. Dikarenakan pada saat itu masa jabatan bapak Joko Suwarno berakhir, kegiatan tersebut sempat libur beberapa Minggu. Hingga terpilihnya kepala desa baru, kepala desa yang baru pada saat itu adalah bapak Sadi S.E dan kemudian beliau mengadakan rapat koordinasi mengenai program satu desa satu masjid (SDSM). Dalam rapat tersebut bapak Sadi mengundang kepala SDN Wonorejo, kepala SMP dan Ustaz Abbas al-muniby dan bapak Subarno. Dari rapat tersebut, dibentuklah kepengurusan dalam program satu desa satu masjid di desa Wonorejo yaitu Ustaz M.Abbas Al-Muniby sebagai koordinator, Subarno sebagai pengawas, Aparat desa sebagai pendamping, Ustaz Ahmad Bisma Mubarak sebagai penyuluh, Ustaz Iqbal sebagai penyuluh dan Guru Syarifuddin sebagai penyuluh.

Kepala sekolah yang menghadiri rapat tersebut, mengemban tugas untuk mengajak siswa dan siswinya untuk mengikuti kegiatan satu desa satu masjid tersebut. Kegiatan tersebut sementara masih berjalan seperti yang disusun oleh pemerintahan terdahulu yaitu shalat Magrib berjamaah dan mengisi waktu menunggu waktu Isya dengan membaca al-quran. Setelah selesai melaksanakan shalat Isya berjamaah para remaja diperbolehkan untuk pulang bagi yang tidak menginap. Pada bulan juni kegiatan setelah salat Isya ditambah dengan kajian-kajian kitab, seperti kitab fiqh, Aqidatul awam, Kitab Alala dan tajwid.

Pihak desa juga melakukan evaluasi lagi perihal kegiatan satu desa satu masjid, mencari pengganti Ustaz Iqbal dikarenakan beliau memiliki kesibukan lain Di Desa, akhirnya penyuluh program satu desa satu masjid di desa Wonorejo saat itu digantikan oleh Ustaz Irvan Dian Ramadhan. Jadi penyuluh dalam program satu desa satu masjid di desa Wonorejo ini adalah Ustaz Ahmad Bisma Mubarak dan Ustaz Dian Ramdhan. Dalam evaluasi dalam program ini pemerintah desa juga mulai membagi kegiatan tersebut menjadi beberapa waktu. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz Ahmad Bisma Mubarak sebagai berikut:

Di karenakan Di Desa Wonorejo ini yang mengikuti program satu desa satu masjid adalah anak SD dan SMP, dibagi jadwalnya agar terlaksana dengan efektif. Yaitu pada maldan malam Kamis diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, malam Selasa dan malam Jumat diikuti oleh siswa Sekolah Dasar yang terdiri dari kelas 5 dan 6.³¹

Kegiatan yang dibantu oleh beberapa guru sekolah dasar dan guru sekolah menengah pertama agar program ini terlaksana dengan baik dan menjadi lebih efektif. Semangat remaja mengenai program ini mulai timbul, beberapa dari mereka pun sangat antusias dalam mengikuti program tersebut, ditambah lagi dengan dorongan orang tua mereka adanya program satu desa satu masjid.

Seperti pendapat dari beberapa masyarakat mengenai adanya program satu desa satu masjid adalah sebagai berikut:

- a. Sebagaimana wawancara dengan bapak Taryono: *"Program iki agek ae enek neng deso Wonorejo mbe Kabupaten Tanah Bumbu, nek menurut ku program iki apik, aku sebagai wong tuo setuju juga dukung banget nek anakku melu iki. Selain ge nambah pengetahuan, bocah ki iso ngisi waktu*

³¹ Wawancara dengan Ustaz Bisma Mubarak, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 7 Februari 2025.

bengi ne mbe hal-hal seng manfaat, positif mbe masjid ki jadi rame gak cuma ge ibadah tok tapi dadi wadah e wong golek ilmu."³²

(Terjemahan: Program ini baru ada Di Desa Wonorejo dan Kabupaten Tanah Bumbu kalo menurut saya program ini sangat bagus, saya sebagai orang tua sangat setuju dan mendukung saja kalo anak saya ikut ini. Selain menambah pengetahuan, anak dapat mengisi waktu malam nya dengan hal yang bermanfaat, positif dan masjid menjadi ramai tidak hanya dalam beribadah saja tapi jadi wadah buat nimba ilmu).

- b. Ibu Sutijah, Aku dukung aja kalo anakku ikut program satu desa satu masjid malam hari, anakku jadi rajin ke masjid, ngaji, dan belajar agama juga. Daripada anak dirumah dia lebih sering santai dan sering main hp. Kalo dia gak mau berangkat terkadang aku paksa soalnya suka jengkel kalo liat dia dirumah cuman main hp terus kadang juga keluyuran gak jelas. Ujar ibu siti dalam pendapatnya perihal program satu desa satu masjid.³³
- c. Bapak Mahdianor(kaum masjid baiturrahman), "*Kegiatan ini cakanya kawa batahan sampai kapan pun, soalnya kegiatan ini bagus bannar gasan kanakan. Apalagi kanakan yang sudah masuk umur ganal atau ramaja*".³⁴

(Terjemahan kalimat diatas: Kegiatan ini kalau bisa bertahan sampai kapan pun, dikarenakan kegiatan ini sangat baik untuk anak-anak. Khususnya anak yang sudah masuk umur remaja).

Kegiatan saat bulan ramadhan tidak lagi dianjurkan untuk menginap, dikarenakan ada kendala disaat sahur nanti, jadi pada saat bulan ramadhan kegiatan nya dirubah menjadi setelah ashar. Kegiatan tersebut terdiri dari

³² Wawancara dengan Bapak Taryono, Masyarakat Desa Wonorejo, 6 Februari 2025.

³³ Wawancara dengan Ibu Sutijah, Masyarakat Desa Wonorejo, 6 Februari 2025.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mahdianor, Kaum Masjid Desa Wonorejo. 6 Februari 2025.

salat berjamaah, setelah itu sama-sama membaca alquran, tadarus bersama-sama. Terkadang juga penyuluh akan menyimak bacaan al-quran satu persatu dari mereka, sambil sembari menunggu tibanya waktu Magrib atau tibanya waktu berbuka puasa. Ustaz Irvan juga menambahkan kegiatan mengkaji beberapa kitab, seperti yang dikatakan Ustaz Irvan:

Agar tambah berkah puasa yang udah dijalani, jadi aku tambahkan kajian tentang keutamaan puasa dan shalat tarawih. Supaya mereka juga dapat ilmu tambahan di bulan ramadhan.³⁵

Pemerintah desa juga menyediakan konsumsi untuk remaja berbuka puasa, bahkan ada dari masyarakat yang mengantar takjil untuk para remaja yang berbuka puasa di masjid. Betapa perhatiannya masyarakat dalam hal ini, para remaja pun sangat suka dengan perlakuan masyarakat dan pihak pemerintah desa. Karena dari beberapa remaja sangat banyak yang memilih untuk berbuka puasa di masjid. Setelah berbuka puasa dan shalat Maghrib berjamaah, remaja istirahat sampai tiba waktu Isya, kemudian shalat Isya dan shalat tarawih berjamaah, kemudian tadarus bersama dan pulang.

Bulan September tahun 2023 tepatnya pada tanggal 9. Pemerintah desa mengadakan rapat bersama, rapat tersebut dihadiri oleh Ustaz abbas, bapak Subarno, Ustaz maghfur perwakilan dari desa sebagai sekertaris desa, dan guru guru dari dua lembaga, yaitu guru sekolah dasar dan guru-guru

³⁵ Wawancara dengan Ustaz Irvan Dian Ramadan, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid, 1 Februari 2025.

sekolah menengah pertama. Rapat ini membahas tentang kegiatan tersebut, agar sesuai dengan keinginan Bupati Tanah Bumbu yang ingin bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada Di Desa Wonorejo. Setelah itu kepala desa mendapat tugas yakni, sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal guru yang akan bertugas mendampingi saat kegiatan.
- b. Membuat daftar hadir atau absen siswa yang mengikuti program satu desa satu masjid.
- c. Memastikan terlaksananya kegiatan guru dan siswa dalam program satu desa satu masjid.
- d. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan satu desa satu masjid ke kepala dinas.
- e. Membuat surat tugas bagi guru yang bertugas.

Sedangkan guru-guru mendapat tugas, sebagai berikut:

- a. Mendampingi siswa saat kegiatan program satu desa satu masjid berlangsung, sesuai jadwal.
- b. Guru mengabsen siswa atau siswi yang hadir.
- c. Guru yang bertugas menandatangani sebagai penanggung jawab kehadiran siswa.
- d. Dan guru membuat laporan kegiatan penilaian SDSM sesuai format kegiatan SDSM dan dijadikan sebagai penambah nilai ekstrakurikuler kegiatan SDSM dijadikan penilaian.

Adapun hasil rapat pada hari itu antara lain:

- a. Guru per lembaga yang mendampingi anak-anak di SDSM membantu Pembina saat berjalannya kegiatan SDSM
- b. Remaja perempuan mengikuti kegiatan sampai pukul 21.00 WITA, tidak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan menginap.
- c. Semua remaja diantar jemput orang tua masing masing, agar remaja tidak membawa kendaraan sendiri.
- d. Tidak boleh membawa hp/ponsel untuk siswa.
- e. Pendamping dari sekolah masing-masing minimal 2 orang tiap malam.
- f. Jumlah siswa yang menginap dibatasi tiap malam sebanyak 10 orang.
- g. Jumat malam Minggu semua guru, siswa dan staf hadir mengikuti kegiatan satu desa satu masjid, tetapi tidak menginap.
- h. Dan kegiatan tersebut dimulai Senin, 11 september 2023.

Kemudian jadwal program satu desa satu masjid dalam rapat tersebut juga diatur ulang:

- a. Minggu malam Senin untuk siswa siswi SMP.
- b. Senin malam Selasa untuk kelas 5 SD.
- c. Selasa malam Rabu pengajian rutinan di masjid yang diisi langsung oleh guru Syarifuddin.
- d. Rabu malam Kamis untuk anak SMP.
- e. Malam jumat libur, dikarenakan ada rutinan yasinan di lingkungan masing-masing, dan remaja dianjurkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- f. Malam Jumat siswa kelas 6 SD.

g. Dan malam Minggu semua siswa dan siswi beserta guru.

Jadi, dalam seminggu, remaja laki-laki hanya boleh menginap di masjid selama lima hari atau malam, sesuai jadwal, dan maksimal hanya 10 orang karena ruang tidur terbatas. Kegiatan yang tersusun rapi tersebut direalisasikan oleh Ustaz Irvan dan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak berjalan dengan baik, dengan adanya dukungan dari guru-guru yang ikut mendampingi dalam kegiatan tersebut, guru perlembaga pun juga mengabsen anak-anak yang hadir, dan jika tidak hadir besoknya akan diberi sanksi oleh gurunya. Hal ini pun dilakukan sekedar untuk mengajarkan pada anak didiknya agar mempunyai rasa tanggung jawab atas waktu yang harusnya dibuat untuk hal yang baik.

2. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Pada Remaja Melalui Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Program satu desa satu masjid desa Wonorejo atau yang disingkat menjadi SDSM, singkatan ini digunakan untuk penyebutan yang selanjutnya, program SDSM ini dilaksanakan di masjid baiturrahman. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6, serta siswa sekolah menengah pertama kelas 7 hingga 9. Program ini dibina oleh 3 (tiga) orang penyuluh yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan program satu desa satu masjid di desa Wonorejo. Para penyuluh ini bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan keagamaan dan materi pembelajaran kitab serta mendampingi para remaja selama program

berlangsung. Adapun biodata dari para penyuluh dalam program satu desa satu masjid di desa Wonorejo adalah sebagai berikut:

a. Ustaz Ahmad Bisma Mubarok

Ustaz Ahmad Bisma Mubarok adalah Ustaz yang memberikan penyuluhan keagamaan terhadap remaja di program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo yang sudah kurang lebih 3 tahun, disini status beliau adalah sebagai penyuluh yang memberikan materi dan ajaran terkait agama Islam. Beliau lahir di Kotabaru, 22 Februari 1998. Selain sebagai penyuluh di program ini, beliau juga bekerja sebagai guru madrasah al-muhajirin yang ada di desa Wonorejo. Adapun pendidikan terakhir beliau yakni S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Ustaz Irvan Dian Ramadhan

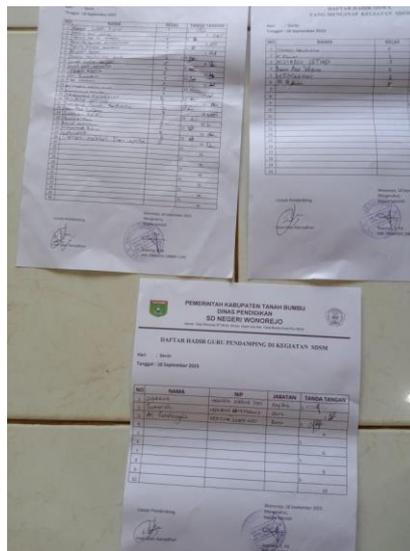
Ustaz Irvan Dian Ramadhan adalah seorang penyuluh dalam program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo yang kurang lebih sudah 2 tahun mengajar disana. Beliau lahir di Kotabaru, 13 oktober 2004. Adapun pendidikan terakhir beliau yakni lulusan pondok pesantren madrasah aliyah Al-Kautsar Satui angkatan 16.

c. Guru Syarifuddin

Guru syaripuddin adalah seorang penyuluh dalam program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo. Selain menjadi penyuluh di program satu desa satu masjid, beliau juga pengasuh pondok pesantren Asy-Syafi'iyah di desa Pacakan Kecamatan Kusan Hulu.

Kegiatan ini terstruktur dan berjalan dengan baik karena telah

ditetapkan jadwalnya mulai dari hari Senin sampai Minggu. Setiap kegiatan yang sudah dijalankan ini memiliki kontrol yaitu dengan absen kehadiran. Dan ada sanksi bagi remaja yang tidak hadir atau tidak mengikuti kegiatan ini yang akan diberikan dari pihak sekolah. Berikut contoh absen dari sekolah terkait kehadiran dalam program SDSM:



Gambar 4.1 : Absen Kehadiran

Sehingga dengan adanya ini tingkat motivasi remaja lebih tinggi dan remaja lebih disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan program satu desa satu masjid. Berikut penjabaran pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja melalui program satu desa satu masjid yang ada Di Desa Wonorejo, yaitu:

1) Pelaksanaan Program SDSM Pada Remaja Sekolah Dasar Kelas Lima dan Enam

Pelaksanaan kegiatan program SDSM pada remaja sekolah dasar kelas 5 dan 6 adalah pada hari Senin malam Selasa, Selasa malam Rabu

dan Kamis malam Jumat. Kegiatan dimulai dari pukul 18.30 wita dengan shalat Magrib berjamaah yang dipimpin oleh kaum masjid, bapak mahdianor. Setelah melaksanakan shalat Magrib dan wirid, mereka membaca al-qur'an satu persatu yang akan disimak bacaannya ini oleh Ustaz hingga waktu Isya tiba. Pada pukul 19.30 wita, mereka melaksanakan Shalat Isya berjamaah, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran kitab sesuai jadwal, yaitu pada pukul 20.00 hingga 21.00 wita.

Setelah selesai belajar kitab, remaja perempuan pulang ke rumah masing-masing. Sementara itu, remaja laki-laki dianjurkan untuk menginap di masjid karena telah disediakan kamar khusus yang terletak di samping masjid. Pemerintah juga menyediakan makanan berat maupun ringan agar para remaja yang menginap tidak merasa kelaparan.

Berikut wawancara dengan Ustaz Irvan:

Bagi mereka yang menginap, akan kami arahkan untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu, lalu kami ajarkan pembiasaan berwudhu sebelum tidur dan murojaah hafalan al-qur'an yang sudah dihafal. Jadi waktu jam 22.00 baru mereka akan beristirahat atau tidur.

Berikut tanggapan remaja yang menginap pada program satu desa satu masjid di desa Wonorejo:

Aku jadi terbiasa belajar dulu sebelum tidur, biasanya kalo dirumah aku suka nunda-nunda tugas. Tapi ya kadang juga ngerasa capek sih, soalnya kan habis ngelakuin banyak kegiatan.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Ridwan, Remaja Sekolah Dasar Yang Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 10 Februari 2025.

Remaja akan dibangunkan oleh Ustaz pada pukul 04.00 untuk melaksanakan Shalat tahajud. Sambil menunggu waktu Subuh, mereka menghafal Al-Qur'an juz 30 dan mengamalkan amaliyah-amaliyah yang telah diajarkan. Pada pukul 05.00, mereka melaksanakan Shalat Subuh berjamaah, lalu membaca surah Al-Waqi'ah sambil menunggu waktu isyraq atau berakhirnya waktu Subuh. Setelah itu, mereka diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Berikut kitab yang dipelajari pada program satu desa satu masjid pada remaja sekolah dasar kelas 5 dan 6, yaitu sebagai berikut:

a) Belajar Kitab Tangga Ibadah

Pembelajaran kitab Tangga Ibadah dilaksanakan setiap hari Senin malam Selasa yang bertempat di masjid baiturrahman. Dan Ustaz Irvan sebagai penyuluh yang memberi materi pada malam itu. Adapun wawancara dengan Ustaz Irvan sebagai berikut:

Untuk kegiatan ini dimulai dari shalat Magrib berjamaah yang akan diimami dan dipimpin wirid serta dzikir oleh kaum masjid yaitu bapak Mahdianor.³⁷

Ustaz Irvan menggunakan kitab sebagai media dalam menyampaikan materi. Kitab yang digunakan adalah kitab Tangga

³⁷ Wawancara dengan Ustaz Irvan Dian Ramadhan, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 1 Februari 2025.

Ibadah, kitab ini membahas tentang rukun Islam dan kitab ini sangat penting karena memberikan penjelasan yang detail tentang bagaimana seseorang dapat memperbaiki dirinya dalam beribadah kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Hesti Dwi Utami:

Setelah belajar kitab *Tangga Ibadah* sangat membantu dalam nambah wawasan mengenai ibadah. Gak cuman nambah wawasan tapi memperbaiki Shalatku, yang dulunya Shalat suka bolong-bolong atau jarang setelah belajar tangga ibadah Shalatnya bisa lima waktu.³⁸

Hasil dari observasi peneliti pada saat di lapangan, Ustaz memberikan pemahaman kepada remaja mengenai shalat wajib 5 waktu niat shalat, tata cara shalat, dan apa saja hal yang membatalkan shalat. Tidak hanya shalat tetapi juga tentang bagaimana caranya berwudhu, bertayamum, dan beristinja' yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Ustaz juga memberikan pengetahuan tentang puasa, zakat, dan haji. Hal ini penting karena sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat dan kaidah dalam Islam dan remaja sangat perlu ilmu pengetahuan tentang *Tangga Ibadah* ini.

Ustaz menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ini. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi satu arah kepada remaja. Metode ini digunakan bertujuan agar remaja lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dengan metode ceramah ini dapat juga mempermudah serta

³⁸ Wawancara dengan Hesti Dwi Utami, Remaja yang Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 9 Februari 2025.

mengefisiensi waktu. Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, Ustadz Irvan juga menggunakan metode tanya jawab, hal ini dilakukan agar mengetahui sampai mana pemahaman mereka. Suasana yang menggambarkan saat penyampaian materi ini para remaja memperhatikan dengan baik dan seksama.

b) Belajar Kitab Tauhid

Kegiatan pada malam Selasa menjelang Rabu merupakan program wajib yang diikuti oleh siswa Sekolah Dasar kelas 5 dan 6, serta seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama. Program ini berfokus pada pembelajaran ilmu tauhid yang disampaikan langsung oleh Guru Syarifuddin. Pada malam tersebut, materi yang disampaikan adalah tentang 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Guru Syarifuddin menjelaskan makna dan maksud dari masing-masing sifat tersebut dengan penjelasan yang jelas dan sistematis. Selain itu, beliau juga menganjurkan kepada para remaja untuk menghafal dan memahami arti dari 20 sifat wajib bagi Allah, sebagai bagian dari upaya memperkuat aqidah mereka.

Seperti pendapat dari salah satu remaja bernama Indah melalui wawancara sebagai berikut:

Saya baru tau kalau Allah punya 20 sifat wajib. Awalnya sulit menghafal, tapi setelah di jelaskan satu persatu, saya jadi mengerti artinya. Sekarang saya hafal semua dan itu bikin saya senang.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Indah, Remaja Sekolah Dasar Mengikuti Program Satu Desa Satu

Penyampaian materi oleh Guru Syarifuddin tidak menggunakan kitab, melainkan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman beliau sendiri. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Suasana kegiatan saat itu dihadiri oleh banyak remaja, namun sebagian di antara mereka tampak kurang bersemangat, kemungkinan karena metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga menimbulkan kebosanan.

c) Belajar Kitab Aqidatul Awam

Hari Jumat malam kegiatan pembelajaran kitab dan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak sebagai penyuluh yang akan menyampaikan materi. Materi yang disampaikan adalah dari kitab Aqidatul Awam. Pembelajaran kitab aqidatul awam adalah remaja diberikan pembelajaran atau penjelasan dengan pembacaan kitab aqidatul awam lalu dijelaskan oleh penyuluh. Kitab aqidatul awam berisi materi pembelajaran yang mencakup tentang sifat-sifat wajib Allah SWT, mustahil, dan jaiz Allah SWT, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi para rasul, dan juga mencakup kewajiban menerima risalah Rasulullah SAW, kewajiban shalat, dan iman kepada hari akhir.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja bernama Hesti Dwi Utami sebagai berikut:

Setelah shalat Isya berjamaah kami belajar kitab aqidatul awam, kalo aku suka belajar kitab aqidatul awam soalnya materinya asyik dan menarik belajar tentang silsilah nabi, tentang kitab-kitab allah, malaikat dan tugasnya, dan masih banyak lagi.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis yang dilakukan di masjid desa Wonorejo ini, Ustaz Bisma menggunakan metode pembiasaan yaitu sebelum menjelaskan materi pada kitab Aqidatul Awam Ustaz membiasakan remaja membaca kitab tersebut dengan menggunakan nada-nada sehingga remaja tidak bosan dan bahkan cepat menghafal bacaan yang ada dalam kitab tersebut. Tidak hanya metode pembiasaan Ustaz bisma juga menggunakan metode tanya jawab kepada remaja dengan menanyakan poin-poin dari materi yang telah disampaikan, guna menguji pemahaman remaja. Hal ini membuat remaja tidak suntuk dan lebih aktif lagi untuk berinteraksi. Sehingga suasana yang ditimbulkan remaja tampak antusias dalam bertanya atau pun menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh Ustaz.

2) Pelaksanaan Program SDSM Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama

Pelaksanaan program satu desa satu masjid di desa Wonorejo bagi remaja sekolah menengah pertama dilakukan melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal di masjid baiturrahman desa Wonorejo. Program ini mencakup pembelajaran-pembelajaran kitab pada setiap hari Selasa malam Rabu, Rabu malam Kamis dan Minggu

⁴⁰ Wawancara dengan Hesti Dwi Utami, Remaja Sekolah Dasar yang Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 9 Februari 2025.

malam Senin. Kegiatan ini dimulai dari shalat Magrib berjamaah pukul 18.30 wita dan kaum masjid sebagai imam. Setelah shalat satu persatu dari mereka maju kedepan untuk membaca al-qur'an yang akan disimak oleh penyuluh hingga waktu Isya tiba. Mereka pun melaksanakan shalat Isya berjamaah pada pukul 19.30, setelah shalat Isya mereka belajar kitab sesuai jadwal yang sudah dibuat dan selesai pada pukul 21.00 wita.

Remaja perempuan karena tidak menginap maka jam pulang untuk remaja perempuan ditetapkan pada jam 21.00 wita. Sedangkan remaja laki-laki dianjurkan menginap di bagian tempat yang sudah disediakan seperti kamar tepatnya berada disamping masjid dan sudah dilengkapi fasilitasnya. Pemerintah juga menyediakan konsumsi bagi mereka yang menginap agar tidak lapar, pemerintah sangat perhatian kepada remaja yang semangat mengikuti kegiatan tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu remaja yang menginap:

Jadi kami yang ingin dikasih makanan, kadang dikasih nasi, kadang juga dikasih roti atau mie. Kalau untuk air minumnya disana udah ada disiapkan dispenser. Selain itu juga ada fasilitas yang lain kaya kasur, bantal, selimut, dan kipas angin.⁴¹

Setelah selesai makan, Ustaz akan mengarahkan remaja tersebut untuk sejenak beristirahat. Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja bernama, Helmi Prasasmita:

”Sebelum kami tidur biasanya belajar bareng atau ngerjakan pr (bilanya ada) dari sekolah. Tapi sebelum jam 10.00 wita kami udah harus tidur, sebenarnya kami nih capek tapi mungkin karena senang kumpul

⁴¹ Wawancara dengan Andika Ramadhan, Remaja Yang Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 10 Februari 2025.

dengan teman dan saling bercanda jadi capeknya hilang.”⁴²

Ustaz akan mengarahkan para remaja untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum tidur dan membina remaja untuk membaca surah surah pendek agar lebih mudah untuk mengingatnya. Setelah jam 22.00 wita para remaja dianjurkan untuk tidur. Setelah itu Ustaz akan membangunkan mereka untuk melaksanakan shalat tahajud pada pukul 04.00, mengamalkan beberapa amaliyah, dan terkadang juga menghafal juz 30 sambil menunggu tiba waktu shalat Subuh. Setelah shalat Subuh kegiatannya membaca surah al-waqiah sampai menunggu waktu israq atau bisa disebut habisnya waktu Subuh. Kegiatan pun slesai, mereka akan disuruh pulang mempersiapkan diri untuk pergi sekolah dipagi hari.

Berikut kitab yang dipelajari oleh remaja sekolah menengah pertama di masjid baiturrahman:

a) Belajar Kitab Tauhid

Hari Selasa malam Rabu kegiatan pada program satu desa satu masjid ini adalah pengajian rutin dari ta'mir masjid yang diisi langsung oleh guru Syarifuddin. Kitab tauhid ini membahas tentang sifat-sifat 20 wajib Allah dan lainnya. Tidak hanya dijelaskan secara detail arti dari sifat 20 tersebut satu persatu tetapi remaja juga wajib untuk mengingat sifat wajib bagi Allah. Beliau juga menjelaskan tentang Keesaan Allah SWT dan sifat-sifat wajib Allah SWT. Remaja yang lain diberikan pemahaman bahwasanya Allah SWT itu Esa yang

⁴² Wawancara dengan Helmi Prasasmita, Remaja Yang Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 10 Februari 2025.

artinya cuma satu dan tidak boleh menyembah selain Allah.

Berikut pendapat lain dari salah satu remaja bernama nurul azizah sebagai berikut:

Suka pas belajar tauhid ni rame, ulun mikirnya kalau belajar tauhid ini kita lebih mengenal Allah, karena dirumah ni gak ada yang ngajarin makanya ulun tulak ke masjid.⁴³

Ilmu Tauhid wajib untuk dipelajari karena dengan belajar Ilmu Tauhid dapat membantu remaja meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, membantu remaja lebih mengenal Allah dengan baik, dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang agama Islam, dan menghindari syirik (menyekutukan Allah SWT).

Guru syarif menyampaikan materi tidak menggunakan media kitab karena beliau menyampaikan dengan ilmu pengetahuan beliau. Metode yang digunakan Guru Syarif dalam menyampaikan materinya adalah dengan menggunakan metode ceramah. Suasana yang tergambar saat penyampaian materi adalah banyak remaja laki-lakinya yang terlihat tidak konsentrasi atau kurang memperhatikan sebab muka mereka menggambarkan seperti sedang lelah. Sedangkan remaja perempuan memperhatikan namun juga terlihat menahan ngantuk.

⁴³ Wawancara dengan Nurul Azizah, Remaja Sekolah Menengah Pertama Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 9 Februari 2025.

b) Belajar Kitab Al'ala

Hari Rabu malam Kamis kegiatan diisi oleh Ustaz Ahmad Bisma Mubarak. Dan diikuti oleh siswa siswi sekolah menengah pertama (SMP). Kitab yang dipelajari adalah kitab al'ala atau membahas tentang akhlak. Kitab ini sangat penting dalam pembentukan karakter remaja saat ini karena dapat menjadikan karakter atau pribadi remaja jadi jauh lebih baik.

Berdasarkan penelitian wawancara dengan Ustaz Bisma sebagai berikut:

Kitab ini mempelajari mengenai adab dan etika dalam menuntut ilmu. Hal ini penting karena buat apa remaja berilmu tapi tidak memiliki adab. Contohnya adab dalam menghormati guru, disiplin belajar, keikhlasan menuntut ilmu dan lain lagi masih banyak lagi contoh lainnya.⁴⁴

Penjelasan ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu remaja, bernama Talita Ayu Anggraini:

Aku ngerasa pas belajar kitab ini tu ternyata jauh lebih penting banget dari kitab lain, karena ternyata percuma kita banyak ilmu tapi kalau adab atau akhlaknya tu masih jelek. Jadi, akhlak tu jadi nomor satu daripada banyak ilmu nya.⁴⁵

Berdasarkan observasi penulis lakukan di program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo, sebagai berikut:

Pada saat belajar kitab al'ala, penulis melihat Ustaz memberikan

⁴⁴ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 7 Februari 2025.

⁴⁵ Wawancara dengan Talita Ayu Anggraini, Remaja yang Mengikuti Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 9 Februari 2025.

materi ini dengan sangat jelas dan kata-kata yang disampaikan mudah dipahami oleh remaja. Hingga remaja juga mendengarkan dan memperhatikan dengan baik dan seksama. Ustaz Bisma juga menggunakan metode yang sama dengan Ustaz yang lainnya yaitu menggunakan metode ceramah dan metode nasehat. Ustaz Bisma menggunakan metode nasehat karena dirasa pas dengan materi yang disampaikan dan terkadang Ustaz Bisma juga memberikan contoh-contoh agar remaja ini lebih memahami apa yang disampaikan, sehingga suasana yang ditimbulkan dalam kegiatan ini para remaja memperhatikan dengan baik, tanpa membuat keributan atau berbicara dengan teman-temannya.

c) Belajar Kitab Tajwid

Hari Minggu malam Senin dibina oleh Ustaz Irvan Dian Ramadhan. Materi yang disampaikan penyuluh atau oleh Ustaz Irvan dengan menggunakan kitab tajwid ini membahas tentang ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Seperti pendapat Ustaz Irvan mengenai belajar kitab tajwid:

Remaja perlu sekali belajar tajwid karena sangat penting, agar remaja tau hukum bacaan al-qur'an dan panjang pendeknya tidak asal membaca saja. Karena apabila salah membacanya akan beda juga artinya.⁴⁶

Ustaz Irvan memberikan nasehat bahwa alqur'an bisa menjadi

⁴⁶ Wawancara dengan Ustaz Irvan Dian Ramadhan, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo, 1 Februari 2025.

obat, penerang yang terang untuk hati, dapat menunjukkan jalan yang baik juga untuk si pembacanya. Maka dari itu Ustaz irvan mempertahankan tadarus alquran dan mengulang terus belajar tajwid agar remaja lebih paham lagi dan dapat mengamalkan dalam setiap membaca al-qur'an agar bacaan al-qur'annya lebih baik.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ustaz Ahmad Bisma Mubarak sebagai berikut:

Pelajarilah Al-qur'an, bacalah Al-qur'an karena kalian akan diberi pahala setiap huruf yang dibaca maka akan dapat sepuluh kebaikan. Al-qur'an sebagai cahaya yang terang, obat yang bermanfaat, jalan menuju keselamatan, dan penolong bagi siapa saja yang berpegang teguh kepada-Nya. Tidak akan bengkok didalamnya hingga perlu diluruskan, tidak akan sirna keajaibannya. Yang artinya orang tidak akan bosan membaca meskipun di ulang-ulang.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di masjid desa Wonorejo, belajar kitab tajwid ini sangat penting sekali untuk remaja. Karena belajar tajwid dapat memperbaiki bacaan al-qur'an dengan baik. Tidak hanya itu dalam belajar tajwid ini setiap materi yang disampaikan oleh penyuluh remaja langsung mempraktikkan bacaannya dan juga mencari contoh hukum bacaan tajwidnya. Hal ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman remaja tersebut.

Ustaz Irvan menggunakan metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah dengan menjelaskan hukum-hukum tajwid secara lisan. Setelah itu Ustaz irvan juga menggunakan metode praktik, yaitu setelah dijelaskan maka remaja mempraktikkan bunyi hukum

⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 7 Februari 2025.

bacaannya serta mencari contoh hukum bacaan nun mati dan tanwin. Hal ini dilakukan agar remaja lebih memahami dan bisa mengamalkan saat membaca Al-Qur'an agar bacaannya lebih baik lagi.

Selain belajar kitab-kitab, program SDSM memiliki kegiatan tambahan yaitu yasinan dan asmaul husna yang diikuti oleh semua remaja, berikut penjelasan dari kegiatan tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembacaan Surah Yasin dan Tahlilan

Yasinan ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan pada malam Jumat untuk laki-laki sedangkan perempuan pada hari Jumat siang dan kegiatan ini dilakukan pada setiap rt masing-masing. Yasinan merupakan kegiatan masyarakat desa Wonorejo yang memang sudah ada sejak dari dulu dilaksanakan pada malam hari bisa dimulai dari setelah Maghrib atau Isya diawali dengan membaca surah yasin, membaca shalawat, membaca tahlil dan ditutup doa bersama. Ustaz Bisma mengatakan terkait yasinan yang ada Di Desa Wonorejo ini:

Yasinan ini memang sudah dari dulu ada sebelum adanya program satu desa satu masjid dan memang diadakan di malam Jumat untuk laki-laki dan jumat siang untuk perempuan, jadi untuk kegiatan pada hari Kamis malam Jumat untuk program satu desa satu masjid, remaja dialihkan untuk mengikuti yasinan di lingkungan tempat tinggal masing-masing.⁴⁸

Para remaja yang mengikuti program SDSM dianjurkan

⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak, Penyuluh Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo, 7 Februari 2025.

untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Kegiatan yasinan ini dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah dan terkadang juga dilaksanakan di musholla.

b. Pembelajaran Asmaul Husna

Kegiatan pada Jumat malam Minggu dihadiri oleh semua penyuluh, guru-guru, siswa dan siswi, dan staf pemerintah desa, kegiatan di malam tersebut dimulai dari shalat Magrib berjamaah dan wirid, kemudian membaca asmaul husna. Membaca asmaul husna ini dengan menggunakan nada lagu, sehingga menjadi lebih mudah untuk diingat dan lebih menyenangkan dan membuat hati tenang. Hal ini selaras seperti yang di katakan Ustaz bisma saat wawancara:

Terkadang kalau hati gelisah, saya biasa membaca ‘Ya salam’ atau ‘Ya Rahman’ berulang kali membuat hati jadi lebih tenang.⁴⁹

Setelah selesai membaca Asmaul Husna, Ustaz Bisma atau Ustaz Irvan menjelaskan sedikit tentang makna dari nama-nama Allah yang dibaca. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan Shalat Isya berjamaah dan membaca wirid bersama. Setelah semua kegiatan selesai, bagi remaja perempuan remaja diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing sedangkan

⁴⁹ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Bisma Mubarak,

remaja laki-laki di anjurkan menginap.

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumentasi, hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menelaah hasil penulisan. Dalam menelaah hasil penulisan, penulis akan menggabungkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan penyuluhan Islam pada remaja melalui program satu desa satu masjid di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu.

Pada tahap ini penulis akan menjelaskan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Latar Belakang Program Satu Desa Satu Masjid di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Program Satu Desa Satu Masjid (SDSM) adalah program unggulan dari Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu yang dimulai sejak Juli 2022. Melalui program ini, pemerintah ingin membentuk remaja yang rajin ibadah, berakhlak baik, dan mencintai masjid. Ini sejalan dengan visi daerah, yaitu “Bersujud Menuju Serambi Madinah”. Di Desa Wonorejo program ini bertujuan agar para remaja bisa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Masjid dijadikan tempat utama untuk membina para remaja, bukan hanya tempat shalat, tapi juga tempat belajar agama. Hal ini mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW yang menjadikan masjid sebagai pusat belajar dan membina umat.

Program ini dijalankan oleh pemerintah desa, guru-guru yang ditugaskan, serta penyuluh agama dari pondok pesantren. Kegiatan yang dilakukan di antaranya salat Maghrib, Isya, dan Tahajud berjamaah, kajian kitab seperti Fikih, Aqidatul Awam, dan Ta'lim Muta'alim, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta belajar tajwid. Semua kegiatan ini dilakukan di masjid secara rutin. Secara khusus, Desa Wonorejo punya banyak remaja, tetapi sebelumnya belum ada wadah yang jelas untuk membimbing mereka secara keagamaan. Disinilah peran para penyuluh atau ustaz sangat dibutuhkan untuk membimbing remaja.⁵⁰ Dengan adanya program ini, para remaja mendapat tempat untuk belajar agama dan diarahkan ke kegiatan yang baik. Diharapkan program ini bisa memberi dampak positif bagi perkembangan akhlak dan kehidupan beragama remaja di Desa Wonorejo. Agar para remaja juga disiplin dalam mengikuti kegiatan ini maka remaja yang tidak hadir akan diberikan sanksi oleh guru di sekolah.

2. Pelaksanaan Penyuluhan Islam Pada Remaja Melalui Program Satu Desa Satu Masjid Di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu

Penyuluhan Islam adalah kegiatan penyampaian pengetahuan, informasi dan bimbingan berdasarkan tentang ajaran agama Islam kepada masyarakat. Tujuan dari penyuluhan Islam ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam dan meningkatkan kesadaran

⁵⁰ Adam Saleh, "Peran Muballigh Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologis Sosial," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 2 (2012): 227–234.

serta ketakwaan. Remaja di Desa Wonorejo perlu adanya penyuluhan Islam untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Islam, membantu remaja mengatasi masalah dan tantangan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya ibadah, dan membentuk akhlak dan karakter yang baik terhadap remaja. Ustaz melakukan penyuluhan Islam kepada remaja berupa materi-materi dari kitab-kitab, hafalan surah pendek, dan nasihat-nasihat. Semua penyuluhan Islam ini dilakukan di Masjid Baiturrahman desa Wonorejo.

Penyuluh Islam yang dikenal dengan sebutan Ustaz ini, dalam melaksanakan penyuluhan Islam relevan pada remaja dengan teori yang digunakan materi penyuluhan Islam yaitu dari berbagai kitab seperti, kitab Tangga Ibadah, Aqidatul Awam, Tajwid, dan Al'ala. Materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, metode diskusi/kelompok, metode pembiasaan dan metode nasehat dan menerapkan fungsi sebagai penyuluh agama dengan baik. Program SDSM ini sudah berjalan di desa wonorejo kurang lebih 2 tahun dan di kategorikan ke dalam program jangka menengah.

1) Pelaksanaan Program SDSM Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima dan Enam

Program satu desa satu masjid merupakan kegiatan dengan tujuan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di setiap desa. Melalui program ini, remaja, termasuk siswa sekolah dasar kelas lima

dan enam, dapat belajar mengaji, shalat berjamaah, belajar kitab dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program SDSM siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 dimulai pukul 18.30 untuk melaksanakan shalat Magrib dan wirid. Melaksanakan shalat secara berjamaah memberikan pahala yang 27 derajat lebih tinggi dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadits Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعِينَ أَلْفَ مِائَةٍ نَجْوَى) (مُسْنَدُ عَلِيٍّ)

Artinya : *Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat. (Bukhari dan Muslim).*⁵¹

Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih tinggi daripada shalat secara sendirian, yaitu dengan perbedaan 27 derajat. Ini berarti bahwa shalat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar di bandingkan shalat sendirian.

Setelahnya melaksanakan shalat berjamaah mereka mengaji atau membaca Al-Qur'an, mereka diajarkan mengaji Al-Qur'an ini karena setiap huruf yang mereka baca akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Seperti hadis mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an*

⁵¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, ed. Syaikh Muhammad Amin Kutbi (Darul Kutub, n.d.).

dan mengajarkannya.⁵²

Jadi, hadis tersebut menekankan bahwa pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, pada pukul 19.30 wita para remaja melaksanakan Shalat Isya berjamaah yang dilanjutkan dengan wirid. Kemudian pada pukul 20.00 wita mereka mengikuti pembelajaran kitan yang disampaikan oleh Ustaz hingga selesai pada pukul 21.00. Remaja perempuan diperbolehkan untuk pulang ke rumah, sedangkan remaja laki-laki dianjurkan untuk menginap di masjid. Pemerintah telah menyediakan fasilitas kamar khusus bagi mereka, yang dilengkapi dengan kasur, bantal, kipas angin dan perlengkapan lainnya untuk kenyamanan selama menginap.

Remaja yang menginap akan dibina oleh Ustaz sebelum tidur mereka belajar atau mengerjakan tugas sekolah, kemudian berwudhu dan melakukan murojaah (mengulang hafalan Al-Qur'an). Pada pukul 22.00 wita para remaja beristirahat untuk tidur. Selanjutnya, pada pukul 04.00, Ustaz membangunkan mereka untuk melaksanakan Shalat tahajud. Keutamaan Shalat tahajud ini luar biasa yaitu, dijanjikan surga dan tempat yang istimewa, mencegah dosa serta menghapus dosa, diangkat derajatnya, diberi kesehatan, dimudahkan segala urusannya, meningkatkan kecerdasan, dan lain sebagainya.⁵³ Selain Shalat tahajud, para remaja juga mengamalkan

⁵² Abu Abdullah Muhammad Bin Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz 3 No. 4706 (Bandung: C.V Diponegoro, 1992), h. 2084.

⁵³ N. Khotimah, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, and Alam Tarlam, "Menyelami Makna Dan Keutamaan Shalat Tahajud Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 16, 2024): 195–205

amaliyah-amaliyah sunnah dan menghafal Al-Qur'an juz 30. Pada pukul 05.00, mereka melaksanakan salah Subuh berjamaah yang dilanjutkan dengan wirid dan membaca surah Al-Waqiah sambil menunggu waktu isyraq. Setelah itu, mereka dipersilakan pulang ke rumah masing-masing.

Berikut kitab yang dipelajari siswa sekolah dasar dalam program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo, sebagai berikut:

a) Belajar Kitab Tangga Ibadah

Kitab Tangga Ibadah ini adalah kitab karangan dari H. Muhammad Zuhdi Bin Haji Ramli, seorang ulama besar di Kalimantan Selatan. Kitab Tangga Ibadah ini membahas tentang Shalat, najis, istinja', peraturan wudhu, tayamum, zakat, puasa dan haji. Remaja desa Wonorejo memerlukan adanya pengetahuan tentang ibadah, tayamum, istinja', puasa zakat dan lain sebagainya agar dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka. Belajar dengan kitab tangga ibadah ini remaja dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi ini adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu teknik pengajaran tradisional yang telah lama digunakan dalam proses belajar-mengajar, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Metode ini tetap dipilih karena sifatnya yang praktis dan efisien, terutama dalam

menyampaikan materi kepada banyak khalayak.⁵⁴ Dengan adanya belajar kitab ini, diharapkan remaja dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya diingat dalam ingatan saja.

b) Belajar Kitab Tauhid

Kitab tauhid yang ada didalam program satu desa satu masjid ini membahas tentang 20 sifat wajib bagi Allah Swt. Guru menjelaskan secara detail satu persatu tentang 20 sifat wajib bagi Allah Swt tanpa menggunakan kitab. Tidak hanya menjelaskan saja tetapi para remaja juga menghafal 20 sifat wajib bagi Allah Swt. Saat belajar tauhid penyuluh juga menekankan menjelaskan tentang Keesaan Allah Swt, agar memperkuat keimanan para remaja dan tidak menyekutukan Allah Swt.

Metode yang digunakan guru Syarif untuk memberikan materi tentang tauhid ini adalah metode ceramah (*bil-lisan*). Materi yang disampaikan oleh guru syarif ini mendapatkan respon yang baik dari remaja. Remaja mendengarkan dengan seksama. Diharapkan setelah mempelajari ilmu tauhid ini dapat menambah keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah Swt.

c) Belajar Kitab Aqidatul Awam

Kitab Aqidatul Awam ditulis oleh seorang ulama besar yaitu Syekh al-alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi. Kitab ini ditulis

⁵⁴ Ridwan WiRabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (October 20, 2020): 105–113.

oleh seorang yang kelahirannya asli di tanah air (Indonesia).⁵⁵ Kitab Aqidatul Awam ini membahas mengenai ketauhidan yang terdapat dalam rukun Islam, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, kisah-kisah kehidupan dan biografi dari Nabi Muhammad saw, para sahabat, nama istri dan anak nabi Muhammad saw. Belajar kitab Aqidatul Awam ini diikuti oleh siswa siswi kelas 5 dan 6 sekolah dasar (SD) dan dibina oleh Ustaz Ahmad Bisma Mubarak.

Beliau menggunakan kitab Aqidatul Awam sebagai media yang akan dibaca secara bersama-sama, setelah pembacaan Aqidatul Awam selesai, Ustaz akan memberikan penjelasan mengenai isi dari kitab Aqidatul Awam. Kitab Aqidatul Awam ini mengkaji tentang aqidah, sifat-sifat Allah Swt, silsilah rasul dan lain sebagainya. Tidak hanya menjelaskan saja tetapi Ustaz Bisma juga melakukan sesi tanya jawab guna melihat sampai mana pemahaman remaja dengan materi Aqidatul Awam ini yang telah disampaikan oleh beliau.

Metode untuk menyampaikan materi ini yang digunakan Ustaz bisma adalah metode pembiasaan. Pembiasaan adalah titik tombak guna mengembangkan disiplin, perilaku terpuji, giat belajar, dan lain- lain.⁵⁶ Manfaat dari metode pembiasaan dalam program ini sangat banyak, yaitu dapat meningkatkan ketangan jiwa, meningkatkan

⁵⁵ Muhammad Iqbal Rosyada, Rosichin Mansur, and Ibnu Jazari, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Marzuqi," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 6 (August 8, 2020): 92–98.

⁵⁶ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprpti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (July 16, 2018): 105–110.

hubungan dengan Allah Swt, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. meningkatkan perlindungan kepada Allah, membantu menghilangkan stres atau kecemasan, meningkatkan kesucian diri, dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan Program SDSM Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama

Pelaksanaan program SDSM Di Desa Wonorejo memberikan dampak positif untuk remaja tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Program ini bertujuan untuk membina karakter, memperkuat nilai-nilai keagamaan dan menumbuhkan semangat kebersamaan di kalangan generasi muda. Dengan melalui kegiatan rutin seperti, Shalat berjamaah, belajar kitab, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertempat di masjid Baiturrahman desa Wonorejo. Kegiatan ini dimulai pukul 18.30 yang diawali dengan Shalat Magrib dan wirid berjamaah.

Setelah selesai melaksanakan Shalat, remaja membaca Al-Qur'an dan selesai pada pukul 19.30 wita. Pada pukul 19.30 WITA, para remaja melaksanakan Shalat Isya dan wirid secara berjamaah. Selanjutnya, pada pukul 20.00, mereka memulai kegiatan belajar kitab sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan belajar ini berakhir pada pukul 21.00. Remaja perempuan diperbolehkan untuk pulang, sedangkan remaja laki-laki dianjurkan untuk menginap.

Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan menginap, seperti kamar, bantal, kasur, makanan, dan lain sebagainya. Sebelum tidur, para remaja akan dibimbing oleh Ustadz untuk

belajar atau menyelesaikan tugas sekolah. Setelah itu, mereka mengambil wudu dan melakukan murojaah terhadap hafalan yang telah dipelajari.

Setelah pukul 22.00, para remaja diwajibkan untuk beristirahat. Mereka akan dibangunkan oleh Ustaz pada pukul 04.00 pagi untuk melaksanakan Shalat tahajud dan menghafal Juz 30 sambil menunggu waktu Shalat Subuh. Pada pukul 05.00, mereka melaksanakan Shalat Subuh dan wirid, kemudian membaca Surah Al-Waqi'ah. Setelah kegiatan tersebut selesai, para remaja diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

a) Belajar Kitab Tauhid

Kitab tauhid yang ada didalam program satu desa satu masjid ini membahas tentang 20 sifat wajib bagi Allah SWT yang diikuti semua remaja sekoalah dasar kelas lima dan enam serta remaja sekolah menengah pertama.

Guru syariffudin, beliau yang akan memberikan materi tentang tauhid. Beliau menjelaskan secara detail satu persatu tentang 20 sifat wajib bagi Allah SWT tanpa menggunakan kitab. Tidak hanya menjelaskan saja tetapi para remaja juga menghafal 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Saat belajar tauhid penyuluh juga menekankan menjelaskan tentang Keesaan Allah SWT, agar memperkuat keimanan para remaja dan tidak menyekutukan Allah SWT.

Metode yang digunakan guru Syarif untuk memberikan materi tentang tauhid ini adalah metode ceramah (*bil-lisan*). Materi yang

disampaikan oleh guru syarif ini mendapatkan respon yang baik dari remaja. Remaja mendengarkan dengan seksama. Diharapkan setelah mempelajari ilmu tauhid ini dapat menambah keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah SWT.

b) Belajar Kitab Al'ala

Kitab Alala, yang dikenal juga dengan sebutan Nadzam Alala, merupakan ringkasan dari kitab Ta'lim Muta'alim yang umumnya dipelajari pada tahap awal pendidikan di pondok pesantren.⁵⁷ Kitab Al'ala ini membahas tentang akhlak dan adab dalam menuntut ilmu. Menurut Dr. Ahmad Amin akhlak merupakan kebiasaan atau kehendak. Yang artinya jika kehendak itu telah menjadi terbiasa atau kebiasaan maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.⁵⁸ Jadi, akhlak merupakan hal yang sangat penting karena akhlak mencerminkan kepribadian seseorang. Berikut hadis yang berkaitan dengan akhlak seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, yang terdapat dalam hadis:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنْ أَلِمَ بِصِدْقٍ فِيَّ هُوَ بِدِيٍّ إِلَى الْبِرِّ، وَإِنْ أَلِمَ بِالْبُرِّ فِيَّ هُوَ بِدِيٍّ إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنْ أَلِمَ بِالْحَبْنِ فِيَّ هُوَ بِدِيٍّ إِلَى الرَّجُلِ لِيُصِدِّقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ، وَإِنْ أَلِمَ بِدِيٍّ فِيَّ هُوَ بِدِيٍّ إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنْ أَلِمَ بِالْفُجُورِ فِيَّ هُوَ بِدِيٍّ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا الرَّجُلُ لِيُكْتَبَ بِدِيٍّ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كِتَابًا (متفق عليه)

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud ra. dari Nabi SAW. beliau bersabda: "Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan*

⁵⁷ Sufatul Fitria and Mohammad Salik, "Implementasi Kitab Alala Karya Al-Zarnuji Dalam Pengembangan Spiritual Quotient Di MI Al Rosyid Bojonegoro," *Al-gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (June 12, 2023): 1–11.

⁵⁸ Drs H. Samsul Munir Amin M.A, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022). hlm 5

sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang itu akan selalu bertindak benar/jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan membawa ke neraka, seseorang akan selalu berdusta sehingga ia di tulis di sisi Allah sebagai pendusta". (HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁹

Apabila akhlak seseorang itu baik dapat membawa manfaat bagi diri sendiri bahkan orang lain. Jadi pada program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo ini para remaja di beri ilmu pengetahuan tentang akhlak. Penyuluh menggunakan kitab Ala'la sebagai media untuk menyampaikan materi kepada remaja.

Metode yang digunakan Ustaz Bisma dalam menyampaikan materi ini dengan menggunakan metode ceramah dan diselipkan metode nasehat didalamnya. Metode mauizah (nasehat) adalah cara menyampaikan pembelajaran yang berisi pesan-pesan kebaikan yang bermanfaat bagi peserta didik. Metode ini dapat diterapkan oleh guru melalui ceramah yang mengandung kata-kata bijak dan penuh hikmah.⁶⁰ Metode Nasehat kerap digunakan oleh penyuluh didalam program satu desa satu masjid Di Desa Wonorejo karena dari penyampaian nasehat tersebut remaja lebih bisa memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh si penyuluh. Penyuluh berharap agar metode nasehat ini para remaja dapat meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan kemampuan mengatasi masalah, mengurangi stres,

⁵⁹ Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Surabaya, Indonesia: Ahmad Nabhani).

⁶⁰ Dr Yusnaili Budianti M.Ag, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Tantangan Dan Prospek Menuju Karakter Berbangsa* (umsu press, 2024).

cemas, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

c) Belajar Kitab Tajwid

Kitab Tajwid adalah kitab yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan ilmu tajwid merupakan untuk memahami bagaimana sebenarnya sifat-sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an.⁶¹ Setiap orang yang mempelajari atau membaca Al-Qur'an wajib juga belajar tajwid karena hal ini sangat penting agar menghindari kesalahan dalam pengucapan huruf, menjaga makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, memperindah saat membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Maka dari itu remaja yang mengikuti program satu desa satu masjid diajarkan tajwid. Ustaz akan menyampaikan materi tajwid dengan menggunakan metode agar remaja tidak hanya mendengarkan atau memperhatikan saja tetapi langsung praktik, seperti mencari contoh hukum bacaannya. Dan saat remaja membaca Al-Qur'an Ustaz akan menyimak setiap bacaan Al-Qur'an yang dibaca remaja tersebut sesuai tidak dengan hukum tajwidnya.

Selain belajar kitab pada program satu desa satu masjid, ada kegiatan yang dianjurkan untuk diikuti remaja yang mengikuti program SDSM yaitu asmaul husna dan yasinan, sebagai berikut:

a) Pembelajaran Asmaul Husna

⁶¹ Dr Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat?* (Darul Falah, 2019). Hlm. 249

Kata "al-asma" adalah bentuk jamak dari "al-ism", yang artinya nama. Kata ini berasal dari kata yang berarti tinggi (as-sumuww) atau tanda (as-simah). Nama memang digunakan sebagai tanda untuk mengenali sesuatu, dan juga harus dihormati. Sementara itu, "al-husna" adalah bentuk dari kata "ahsan", yang berarti paling baik.⁶² Ketika nama-nama Allah disebut dengan kata ini, itu menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan hanya baik, tapi yang terbaik dibandingkan dengan nama-nama lain.

Asmaul husna merupakan nama-nama baik Allah. Dengan pembacaan asmaul husna dapat memberikan rasa aman, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan keimanan kepada Allah, dan mendapatkan ganjaran surga. Maka dari itu salah satu kegiatan dalam program satu desa satu masjid adalah asmaul husna.

Semua remaja dari sekolah dasar kelas 5 dan 6 serta remaja sekolah menengah pertama kelas 7 sampai 9 wajib hadir mengikuti kegiatan asmaul husna. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid baiturrahman desa Wonorejo. Selain remaja, dari pihak pemerintah desa dan guru sekolah turut hadir dalam kegiatan asmaul husna. Jadi kegiatan ini dimulai dari Shalat Magrib dan Isya berjamaah. Dan setelahnya pembacaan asmaul husna dengan menggunakan nada, kemudian dilanjut dengan penjelasan dari

⁶² M. Quraish Shihab, *Al-Asma' Al-Husna: Mengenal Nama-Nama Allah* (Lentera Hati Group, 2013). hlm. 23

Ustaz mengenai asmaul husna ini.

b) Pembacaan Surah Yasin dan Tahlilan

Yasinan merupakan kegiatan rutin masyarakat yang sudah ada sejak dulu Di Desa Wonorejo. Jadi, untuk program satu desa satu masjid pada hari Kamis malam dianjurkan remaja laki-laki untuk mengikuti yasinan dan perempuan juga dianjurkan yasinan pada hari Jumat siang dilingkungan mereka masing-masing.

Kegiatan yasinan ini dimulai dari membaca surah yasin, membaca shalawat, membaca tahlil dan ditutup doa bersama. Menurut Romli⁶³ yasinan adalah tradisi yang dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabat. Tradisi ini berisi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat tauhid, takbir, tahmid dan shalawat. Dengan diawali membaca surah Al-Fatihah untuk menghadiahkan para arwah, memohon tujuan atau hajat tertentu dan diakhiri dengan doa. Kegiatan yasinan yang ada di Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kesamaan dengan kegiatan yasinan yang ada di daerah Ponorogo, Jawa Timur berdasarkan penjelasan Romli.

⁶² M. Quraish Shihab, *Al-Asma' Al-Husna: Mengenal Nama-Nama Allah* (Lentera Hati Group, 2013). hlm. 23